

## Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Media Massa terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri di SMA YPK Merauke

Karmiati<sup>1</sup>, Marni Br Karo<sup>2\*</sup>, Titus Tambaip<sup>3</sup>, Erni Agit Ekawati<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Yaleka Maro Merauke

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan dan Profesi Bidan STIKes Medistra Indonesia

alamat email: [marnikaro.stikesmi@gmail.com](mailto:marnikaro.stikesmi@gmail.com)

### Abstrak

Remaja adalah sekelompok orang yang berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini untuk menilai hubungan pengetahuan, sikap, dan media massa terhadap perilaku kesehatan reproduksi di SMA YPK Merauke. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Observasional Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan tehnik *total sampling* didapatkan sampel sebanyak 80 responden, variabel independen (pengetahuan, sikap, dan media massa) dan variabel dependen (perilaku kesehatan reproduksi) menggunakan kuesioner. Digunakan uji statistik Chi-Square untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi (p value = 0,003), tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi (p value = 0,964), dan terdapat hubungan antara akses media dengan perilaku kesehatan reproduksi (p value = 0,006). Diperlukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada remaja terkait dengan masalah kesehatan reproduksi, dan perlu juga upaya pengawasan dan perhatian orang tua dan guru.

**Kata kunci:** pengetahuan, sikap, media massa, perilaku kesehatan reproduksi

### Abstract

Teenagers are a group of people who are at risk of experiencing reproductive health problems. The aim of this research was to assess the relationship between knowledge, attitudes and mass media on reproductive health behavior at SMA YPK Merauke. This research uses an analytical observational research design with a cross sectional approach. With the total sampling technique, a sample of 80 respondents was obtained, the independent variables (knowledge, attitudes and mass media) and the dependent variable (reproductive health behavior) used a questionnaire. The Chi-Square statistical test was used to determine the relationship between variables. The results of the research show that there is a relationship between knowledge and reproductive health behavior (p value = 0.003), there is no relationship between attitudes and reproductive health behavior (p value = 0.964), and there is a relationship between media access and reproductive health behavior (p value = 0.006). There is a need for health counseling and education for adolescents regarding reproductive health issues, and there is also a need for supervision and attention from parents and teachers.

**Keywords :** knowledge, attitudes, mass media, reproductive health behavior

### PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadi perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Perubahan ini dapat melibatkan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Hal ini dapat menyebabkan remaja

melakukan sesuatu secara impulsif, tanpa memikirkan hal tersebut terlebih dahulu. Hal ini dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan remaja [1].

Remaja menjalani proses penyesuaian saat mereka belajar lebih banyak tentang tubuh mereka dan bagaimana mereka berkembang. Remaja mungkin mengalami kecemasan selama ini karena mereka belum memiliki semua informasi yang mereka butuhkan tentang tubuh mereka. Salah satu perkembangan besar pada masa pubertas adalah pertumbuhan organ seksual [1].

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi yang menyangkut sistem reproduksi yang meliputi fungsi dan proses pada remaja. Penting untuk memiliki pemahaman yang sehat tentang kesehatan reproduksi, termasuk bebas penyakit dan/atau cacat, tetapi juga sehat secara mental dan sosial [2], [17].

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang berisiko mengalami gangguan kesehatan yang berkaitan dengan reproduksi. Di Indonesia, data menunjukkan 5.912 remaja putri berusia 15 dan 19 tahun telah melakukan hubungan seks. Hal ini menyebabkan peningkatan HIV/AIDS [16], kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), dan aborsi. Sementara itu, pelecehan seksual terhadap remaja putri disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, dan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi [3].

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, pacaran dapat menyebabkan remaja berisiko mengalami kehamilan dini, kehamilan di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi yang tidak aman. Survei menemukan bahwa sebagian besar remaja putri dan remaja putra

(masing-masing 81% dan 84%) berpacaran. 45% wanita muda dan 44% pria muda mulai berkencan pada usia 15-17 tahun. Mayoritas remaja putri dan remaja putra mengaku saat berpacaran mereka akan bergandengan tangan (64%), berpelukan (17%), berciuman di bibir (30%), dan saling meraba-raba (5%) [4].

Secara keseluruhan di wilayah Provinsi Papua pada tahun 2020 terdapat 531 kasus gangguan kesehatan reproduksi di kalangan pelajar, yaitu sekitar 56,1% dari keseluruhan kasus. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yang kasusnya lebih banyak sebanyak 487 (atau sekitar 51,5%). Namun demikian, di Kota Papua pada tahun 2018 masih terdapat 32 kasus gangguan kesehatan reproduksi pada siswa SMA – yaitu sekitar 26,3% dari keseluruhan kasus. Ini menurun sebesar 9,2% pada tahun 2019 (Pos Papua 2021).

Pengetahuan merupakan dasar tentang kesehatan reproduksi pada remaja, salah satunya yaitu pengenalan dan mengetahui tentang proses, fungsi, dan sistem alat reproduksi. Pengetahuan dan persepsi yang salah tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja berperilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksinya sehingga sangat penting untuk melihat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi [5]

Pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dapat berpengaruh dengan ada atau tidaknya masalah kesehatan reproduksi terutama pada remaja. Hal tersebut sejalan

dengan hasil penelitian Anisa (2018) pada remaja putri di SMK Yak 1 Bogor didapatkan hasil  $p$  value= 0,05. Artinya, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesehatan reproduksi pada remaja putri [6].

Selain pengetahuan, peranan sikap dalam kehidupan manusia juga sangat besar. Bila sudah terbentuk pada diri manusia, maka sikap itu akan turut menentukan cara tingkah lakunya seseorang. Masih banyak sikap remaja yang tidak mendukung kesehatan reproduksi karena mereka menganggap bahwa masalah seks masih tabu atau kurang sopan untuk dibicarakan, terutama pada orang tua. Padahal setiap remaja bisa membicarakan hal ini dengan guru disekolah dan orangtua selama dirumah agar informasi yang didapatkan benar [7].

Hasil penelitian Fitrianiingsih dan Hilda (2017) pada remaja putri di SMA Negeri 1 Wonosari didapatkan hasil  $p$  value= 0,05. Artinya, terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesehatan reproduksi pada remaja putri. Semakin negatif sikap remaja putri maka semakin tinggi masalah kesehatan reproduksi [8].

Pada era modern saat ini, penggunaan media terkait dengan kesehatan reproduksi menjadi hal yang dilematis. Di satu sisi, media dapat memberikan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi. Namun tidak sedikit remaja yang menggunakan media secara tidak tepat, misalnya melihat gambar dan video porno. Berdasarkan penelitian Andriani, dkk.

(2016) yang dilakukan pada siswa SMK Negeri 1 Kendari didapatkan hasil bahwa akses media informasi yang negatif menjadi faktor yang membuat perilaku seksual remaja menjadi berisiko ( $p$  value= 0,001) [9].

Penelitian terkait pengetahuan, sikap dan media massa terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri belum pernah dilakukan sebelumnya di Kabupaten Merauke khususnya di SMA YPK Merauke. Berdasarkan latar belakang di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan media massa terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMA YPK Merauke

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan tehnik *total sampling* didapatkan sampel sebanyak 80 responden, variabel independen (pengetahuan, sikap, dan media massa) dan variabel dependen (perilaku kesehatan reproduksi) menggunakan kuesioner. Variabel pengetahuan dikategorikan menjadi pengetahuan baik bila skor >50% dan kurang baik bila skor <50%, variabel sikap dikategorikan menjadi sikap positif bila skor >50% dan sikap negatif bila skor <50%, variabel akses media massa dikategorikan menjadi akses media massa tinggi bila skor >50% dan akses media massa rendah bila skor <50%, dan variabel perilaku kesehatan reproduksi dikategorikan menjadi perilaku positif bila skor

>50% dan perilaku negatif bila skor <50%. Digunakan uji statistik chi-square untuk mengetahui hubungan antar variabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

No.	Usia remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1	16 tahun	34	42,5
2	17 tahun	24	30
3	18 tahun	22	27,5
Total		80	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 80 remaja putri mayoritas berusia 16 tahun yaitu sebanyak 34 siswi (42,5%).

**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Akses Media Massa, dan Perilaku Kesehatan Reproduksi**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Akses Media Massa, dan Perilaku Kesehatan Reproduksi

No.	Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Baik	26	32,5
	Kurang Baik	54	67,5

2	Sikap		
	Sikap Positif	41	51,2
	Sikap Negatif	39	48,8
3	Akses Media Massa		
	Rendah	27	33,8
	Tinggi	53	66,2
4	Perilaku Kesehatan Reproduksi		
	Perilaku Positif	48	60
	Perilaku Negatif	32	40

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 80 remaja putri mayoritas berpengetahuan kurang baik tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 54 siswi (67,5%), bersikap positif terhadap masalah kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 41 siswi (51,2%), menggunakan akses media massa tinggi yaitu sebanyak 53 siswi (66,2%), dan berperilaku positif terhadap kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 48 siswi (60%).

**Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Akses Media Massa Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja**

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Akses Media Massa Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja

No.	Variabel	Perilaku Kesehatan Reproduksi				Jumlah	p value	OR
		Positif		Negatif				
		n	%	n	%	n	%	
1	Pengetahuan							
	Baik	9	15,6	1	10,4	26	2	0,003 2,08

			7		6	
Kura	3	32,4	1	21,6	54	5
	ng	9	5			4
Baik						
2	Sikap					
Posit	2	24,6	1	16,4	41	4
	if	4	7			1
Neg	2	23,4	1	15,6	39	3
	atif	4	5			9
0,964						
3	Akses Media Massa					
Ren	1	16,2	1	10,8	27	2
	dah	0	7			7
Ting	3	31,8	1	21,2	53	5
	gi	8	5			3
0,006						

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja (p value = 0,003, OR = 2,086), variabel sikap tidak mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja (p value = 0,964, OR = 1,051), dan variabel akses media massa mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja (p value = 0,006, OR = 1,936).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan remaja putri baik dengan perilaku positif yaitu sebanyak 9 siswi (15,6%), pengetahuan remaja putri baik dengan perilaku negatif yaitu sebanyak 17 siswi (10,4%),

pengetahuan remaja putri kurang baik dengan perilaku positif yaitu sebanyak 39 siswi (32,4%), dan pengetahuan remaja putri kurang baik dengan perilaku negatif yaitu sebanyak 15 siswi (21,6%). Uji chi-square menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMK YPK Merauke. Nilai OR adalah 2,086 yang berarti remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi berisiko dua kali lebih besar dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan buruk tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2020) dan Bawental (2019) yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja [5].

Remaja yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi akan menggunakan akal sehat dalam berhubungan seks. Artinya sebelum berhubungan seks, mereka akan berbicara dengan pasangannya dan memastikan tidak apa-apa [10]. Remaja perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi agar dapat memastikan dirinya tidak hamil atau sakit akibat IMS [11].

Semakin baik pengetahuan remaja maka akan mempunyai perilaku seksual yang sehat, dan sebaliknya. Namun, tidak semua remaja mempunyai pengetahuan kesehatan remaja yang baik. Hal ini disebabkan sebagian besar remaja mendapatkan sumber informasi dari

media massa atau internet yang biasanya banyak mengandung konten pornografi. Akibatnya remaja banyak yang mencoba-coba. Oleh sebab itu diperlukan dukungan oleh tenaga kesehatan berupaya penyuluhan dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja.

### **Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa remaja putri yang bersikap dan berperilaku positif yaitu sebanyak 24 siswi (24,6%), remaja putri yang bersikap positif namun berperilaku negatif yaitu sebanyak 17 siswi (16,4%), remaja putri yang bersikap negatif namun berperilaku positif yaitu sebanyak 24 siswi (23,4%), dan remaja putri yang bersikap dan berperilaku negatif yaitu sebanyak 15 siswi (15,6%). Hasil uji chi-square didapatkan p value = 0,964, yang berarti bahwa tidak ada hubungan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja putri pada SMK YPK Merauke.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Septiani (2020) [3] dan Bawental (2019) [12] bahwa ada hubungan sikap remaja dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Sikap sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Sikap akan menentukan cara tingkah laku manusia [13].

Menurut [14], sikap terhadap seksual ialah respon seksual seseorang setelah membaca informasi atau berita dan gambar porno. Sikap

yang dimaksud disini ialah sikap remaja dalam menyikapi perilaku seksual sebelum menikah.

Sikap remaja dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan lingkungan. Lingkungan mempengaruhi tingkah laku remaja. Apabila remaja mematuhi norma agama dan norma yang berlaku dimasyarakat maka tingkah lakunya akan terarah ke hal yang positif. Sebaliknya apabila remaja tidak mematuhi norma dan hanya mengikuti nafsu maka tingkah lakunya akan terarah ke hal yang negatif [3].

Sikap yang baik (positif) terhadap sesuatu akan menyebabkan seseorang tidak melakukan tindakan negatif. Semakin positif sikap seseorang maka semakin positif pula perilaku yang ditunjukkan terhadap kesehatan reproduksinya. Begitupun sebaliknya, semakin negatif sikap remaja putri maka semakin tinggi perilaku negatif yang dapat menyebabkan masalah kesehatan reproduksi.

### **Hubungan Media Massa Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa remaja putri yang mengakses media massa rendah dan berperilaku positif yaitu sebanyak 10 siswi (16,2%), remaja putri yang mengakses media massa rendah dan berperilaku negatif yaitu sebanyak 17 siswi (10,8%), remaja putri yang mengakses media massa tinggi dan berperilaku positif yaitu sebanyak 38 siswi (31,8%), dan remaja putri yang mengakses media massa tinggi dan

berperilaku negatif yaitu sebanyak 15 siswi (21,2%). Hasil uji chi-square didapatkan p value = 0,006 artinya ada hubungan antara akses media massa terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja putri di SMK YPK Merauke. Nilai OR ditunjukkan dengan nilai 1,936. Artinya remaja putri yang mengakses media massa tinggi lebih beresiko 1 kali lipat dari pada remaja putri yang mengakses media massa rendah.

Penelitian ini serupa terhadap penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2020) [3] bahwa ada hubungan akses media massa dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

Kehidupan remaja tidak dapat dilepaskan dari peran media massa karena media massa bisa mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan media yang banyak mengandung unsur pornografi sehingga menjadi sumber pembelajaran remaja tentang seksualitas.

Beberapa orang percaya bahwa media dapat membantu dalam mendidik remaja tentang kesehatan reproduksi, tetapi hal ini dapat berisiko karena beberapa remaja menggunakan media untuk melihat gambar dan video porno. Penelitian telah menemukan bahwa remaja yang memiliki akses mudah ke informasi negatif tentang kesehatan reproduksi lebih cenderung terlibat dalam perilaku seksual berisiko [15].

Akibat paparan media massa yang terus memuat konten pornografi akan membentuk sikap dan perilaku negatif pada remaja. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memiliki peran penting dalam mengontrol remaja sehingga dapat mencegah remaja berperilaku tidak baik.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan yaitu variabel penelitian ini terbatas pada tingkat pengetahuan, sikap, akses media massa, dan perilaku sehingga belum bisa melihat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab sesuai dengan pilihan jawaban yang disediakan peneliti dan belum bisa untuk mengukur pengetahuan dan sikap secara mendalam.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan bermakna pengetahuan terhadap perilaku kesehatan reproduksi, tidak ada hubungan bermakna antara sikap terhadap perilaku kesehatan reproduksi, dan terdapat hubungan bermakna akses media terhadap perilaku kesehatan reproduksi. Diperlukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada remaja terkait dengan masalah kesehatan reproduksi, dan perlu juga upaya pengawasan dan perhatian orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susila, Ida. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche (Studi di SD Negeri Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Tahun 2015). *J Kebidanan* 2019;8:10. <https://doi.org/10.30736/midpro.v8i1.5>.
- [2] WHO. Adolescent Pregnancy. *N C Med J* 2020;52:145–7.
- [3] Septiani R. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap Terhadap Masalah Kesehatan Reproduksi Dan Akses Media Seksual Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *J Menara Med* 2020;3:13–21.
- [4] BKKBN. Data survei Kesehatan Reproduksi Indonesia. Jakarta: BKKBN; 2019.
- [5] KemenKes RI. Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi. *Kementrian Kesehat* 2020:1–2.
- [6] Anisa N dan E. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Yak 1 Bogor Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *J Mhs Kesehat Masy* 2018;1.
- [7] Nurhakim F. Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Garut. *Urnal Kesehat Bakti Tunas Husada* 2018;18:162–9.
- [8] Fitrianiingsih HR. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemeliharaan Organ Reproduksi Dengan Risiko Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten 2017.
- [9] Andriani H. Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 1 Kendari Tahun 2016. *J Ilm Mhs Kesehat Masy* 2016;1:1–11.
- [10] Ali Imron. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta: Ar-ruzz media; 2012.
- [11] Tetty Rina Aritonang. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di Smk Yadika 13 Tambun, Bekasi. *J Ilm WIDYA* 2015;3:1–7. [https://doi.org/10.1002/1097-0142\(19840501\)53:9<1923::AID-CNCR2820530919>3.0.CO;2-M](https://doi.org/10.1002/1097-0142(19840501)53:9<1923::AID-CNCR2820530919>3.0.CO;2-M).
- [12] Bawental NR, Korompis GEC, Maramis FRR, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Manado. *Kesmas* 2019;8:344–51.
- [13] Gerungan DDW. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
- [14] Setyorini A. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Intensitas Akses Pornografi Di Internet Terhadap Sikap

- Seksual Pranikah. J Komun Kesehat 2015.
- [15] Husna A, Lestari H, Ibrahim K. Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa Smk Negeri 1 Kendari Tahun 2016. J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah 2016;1:182943.
- [16] Tambaip T, Karo MB, Hatta, 2017. Trends in HIV/AIDS epidemics in Merauke-Papua, Indonesia, from 1992-2017. Asian Journal of Epidemiology
- [17] Karo MB, et all., 2022. Kesehatan Reproduksi dan Napza, Rena Cipta Mandiri.